

BAB V

SIMPULAN,IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini, disimpulkan bahwa:

1. Kemampuan Literasi Matematis Siswa SMP kelas IX secara keseluruhan masih rendah. Kemampuan literasi matematis siswa berdasarkan indikator:
 - a. Merancang dan menerapkan strategi untuk menemukan solusi matematika dengan level PISA melaksanakan prosedur yang baik dalam menyelesaikan soal cerita. Berdasarkan hasil dari jawaban siswa pada indikator ini kemampuan literasi matematis siswa sangat rendah. Kesalahan yang paling banyak dialami siswa pada indikator ini adalah kesalahan dalam memilih strategi penyelesaian dan kesulitan dalam melaksanakan proses solusi.
 - b. Menerapkan definisi matematika, kaidah, algoritma, dan struktur matematika selama proses menemukan jawaban dengan level PISA menggunakan pengetahuan untuk menyelesaikan masalah dengan konteks umum. Berdasarkan hasil dari jawaban siswa, kemampuan literasi matematis pada indikator ini sedang. Pada soal indikator ini mayoritas siswa dapat menjawab soal dengan benar. Kesalahan yang paling banyak dialami siswa dalam menjawab soal dengan indikator ini adalah salah dalam mendefinisikan luas permukaan bangun.
 - c. Memanipulasi bilangan, aljabar, dan geometri dengan level PISA menyelesaikan masalah dengan rumus. Berdasarkan hasil dari jawaban siswa, kemampuan literasi matematis pada indikator ini rendah. Kesalahan siswa dalam menjawab soal di atas adalah salah konsep tentang aljabar dan perhitungannya.
 - d. Menuliskan struktur matematika (sifat yang beraturan, hubungan, dan pola) pada permasalahan kontekstual dengan level PISA bekerja secara efektif dengan model dan menghubungkannya

dengan dunia nyata. Berdasarkan hasil dari jawaban siswa, kemampuan literasi matematis siswa pada indikator ini sangat rendah. Kesalahan siswa dalam menjawab soal di atas adalah salah konsep mengenai bangun ruang dan sifat-sifatnya.

- e. Menjelaskan alasan dan penyelesaian matematika yang masuk akal ataupun tidak masuk akal berdasarkan konteks masalah dengan level PISA dapat menyelesaikan masalah yang rumit. Berdasarkan hasil dari jawaban siswa pada indikator ini sangat rendah. Kesalahan siswa pada soal di atas adalah siswa salah konsep dan bingung dalam menentukan diameter dan jari-jari. Dengan indikator yang sama pada level menggunakan penalaran dalam menyelesaikan masalah matematis sangat rendah. Tidak ada satupun siswa yang dapat menjawab soal dengan benar. Kesalahan siswa pada soal di atas adalah kurang menggunakan nalar yang logis dalam menyelesaikan soal dan kesulitan dalam menghitung operasi rumit yaitu akar pangkat tiga.
2. Berdasarkan jenis kelamin kemampuan literasi matematis siswa laki-laki lebih unggul pada indikator menerapkan definisi matematika, kaidah, algoritma, dan struktur matematika selama proses menemukan jawaban, dengan kemampuan literasi matematis sedang. Sedangkan pada indikator memanipulasi bilangan, aljabar, dan geometri kemampuan literasi matematis rendah dan pada indikator menuliskan struktur matematika (sifat yang beraturan, hubungan, dan pola) pada permasalahan kontekstual juga siswa laki-laki mempunyai kemampuan literasi matematis rendah.

Sedangkan siswa perempuan lebih unggul dibandingkan siswa laki-laki pada indikator merancang dan menerapkan strategi untuk menemukan solusi matematika dengan kemampuan literasi matematis sangat rendah dan pada indikator siswa dapat menjelaskan alasan hasil penyelesaian matematika yang masuk akal

ataupun tidak masuk akal berdasarkan konteks masalah dengan kemampuan literasi matematis sangat rendah.

3. Berdasarkan gaya belajar kemampuan literasi matematis siswa dengan gaya belajar visual cenderung lebih unggul pada indikator: Memanipulasi bilangan, aljabar, dan geometri, dengan kemampuan literasi matematis rendah; Pada indikator Menuliskan struktur matematika (sifat yang beraturan, hubungan, dan pola) pada permasalahan kontekstual, dengan kemampuan literasi matematis sangat rendah; dan pada indikator Menjelaskan alasan hasil penyelesaian matematika yang masuk akal ataupun tidak masuk akal berdasarkan konteks masalah, dengan kemampuan literasi matematis sangat rendah.

Siswa dengan gaya belajar auditori cenderung lebih unggul pada indikator siswa dapat merancang dan menerapkan strategi untuk menemukan solusi matematika, dengan kemampuan literasi matematis sangat rendah.

Sedangkan Siswa dengan gaya belajar kinestetik cenderung lebih unggul pada indikator siswa dapat menerapkan definisi matematika, kaidah, algoritma, dan struktur matematika selama proses menemukan jawaban, dengan kemampuan literasi matematis sedang.

B. Implikasi

1. Kemampuan Literasi Matematis siswa sangat penting untuk dikembangkan oleh siswa SMP
2. Mempertimbangkan proses pembelajaran berdasarkan perbedaan Jenis Kelamin dapat dijadikan alternatif untuk mengembangkan kemampuan Literasi Matematis Siswa.
3. Mempertimbangkan proses pembelajaran berdasarkan perbedaan gaya belajar siswa dapat dijadikan alternatif untuk mengembangkan kemampuan Literasi Matematis Siswa.

C. Rekomendasi

Berdasarkan dari hasil temuan dan pembahasan yang telah dipaparkan maka dapat dirumuskan beberapa rekomendasi yaitu sebagai berikut.

1. Kemampuan literasi matematis siswa SMP rendah. Sebaiknya dalam proses pembelajaran siswa diberikan latihan soal yang beragam agar kemampuan literasi matematisnya meningkat.
2. Kemampuan literasi matematis siswa laki-laki lebih unggul pada indikator siswa dapat menerapkan definisi matematika, kaidah, algoritma, dan struktur matematika selama proses menemukan jawaban; Indikator siswa dapat memanipulasi bilangan, aljabar, dan geometri dan pada indikator siswa dapat menuliskan struktur matematika (sifat yang beraturan, hubungan, dan pola) pada permasalahan kontekstual. Sedangkan siswa perempuan lebih unggul pada indikator siswa dapat merancang dan menerapkan strategi untuk menemukan solusi matematika dan pada indikator siswa dapat menjelaskan alasan hasil penyelesaian matematika yang masuk akal ataupun tidak masuk akal berdasarkan konteks masalah. Pada penelitian selanjutnya perlu dikaji lebih dalam perbedaan kemampuan literasi matematis siswa selain faktor berdasarkan jenis kelamin.
3. Kemampuan literasi matematis siswa masing-masing gaya belajar auditori, visual dan kinestetik secara keseluruhan rendah dan memiliki kesulitan dalam mengerjakan soal kemampuan literasi matematis yang beragam. Perlu dikembangkan kemampuan literasi matematis dengan mempertimbangkan gaya belajar.